

KESALAHAN INTERLINGUAL DALAM BAHASA INGGRIS OLEH SISWA KELAS TUJUH SMP JEMBATAN BUDAYA

Oleh:

Kadek Adyatna Wedananta

ABSTRAK: This study analyzes some Interlingual errors that occurred to seventh grade students of SMP Jembatan Budaya who have low scores on each exam. That is why it is easy to find some of the Interlingual errors of these seventh grade students. In addition, the use of second language acquisitions or the use of L2 often occurs in the classroom as they learn L2 especially English. This can happen from teacher to student or student to teacher or can see when students make some written tasks. This study found evidence that English (L2) used still at the Interlanguage level (IL) because some students still had Interlingual errors when they used English (L2) such as the use of To Be, prepositions and adjectives / nouns. Therefore, the researchers found the strategy of school teachers to solve the problem of Interlingual errors by using Drill method that makes them do the repetition about the use of To Be, adjectives / nouns, etc. And the latter was a perspective on the relationship between Interlingual Errors with the businessman in the Global Era which was said to be closely related to the interest of foreign business clients when interacting with the business, if the businessman is speaking with good grammar and correctness then the business client of the foreign country will give plus points and assess the businessman as a smart and intelligent partner.

Keywords: Second Language Acquisition, Interlingual Errors, Businessman in Era Global

PENDAHULUAN

Pemerolehan bahasa kedua atau belajar bahasa kedua adalah proses dimana orang belajar bahasa kedua. Pemerolehan bahasa kedua (sering disingkat SLA) juga mengacu pada disiplin ilmu yang ditujukan untuk mempelajari proses itu. Bahasa kedua mengacu pada setiap bahasa belajar di samping bahasa pertama seseorang; meskipun konsep ini bernama akuisisi -language kedua, juga dapat menggabungkan belajar bahasa ketiga, keempat, atau berikutnya. Akuisisi bahasa kedua mengacu pada apa yang dilakukan peserta didik; itu tidak mengacu pada praktek-praktek dalam pengajaran bahasa.

Selain itu, Second Bahasa Akuisisi (SLA) adalah studi tentang individu dan kelompok yang belajar bahasa berikutnya untuk belajar pertama mereka anak-anak muda, dan untuk proses belajar bahasa tersebut. Bahasa tambahan yang disebut bahasa kedua (L2), meskipun sebenarnya bisa ketiga, keempat, atau kesepuluh yang akan diperoleh. Hal ini juga biasa disebut bahasa sasaran (TL), yang mengacu pada bahasa apapun yang tujuan atau tujuan pembelajaran. Ruang lingkup SLA termasuk informal yang belajar L2 yang terjadi dalam konteks naturalistik, resmi

pembelajaran L2 yang terjadi di ruang kelas, dan pembelajaran L2 yang melibatkan campuran pengaturan ini dan keadaan (Troike, 2006)

Sebenarnya, upaya untuk menggambarkan bahasa pembelajar didasarkan pada membandingkan bahasa yang berbeda dan pada analisis kesalahan peserta didik. Namun, pendekatan ini tidak mampu memprediksi semua kesalahan yang dilakukan peserta didik saat dalam proses belajar bahasa kedua. Misalnya, penutur Jawa learning bahasa Inggris mungkin mengatakan "Apa Suparman sedang dilakukan?", Meskipun ini bukan kalimat yang valid dalam bahasa baik.

Untuk menjelaskan jenis-jenis kesalahan sistematis, ide antarbahasa ini dikembangkan. Bahasa interlanguage adalah sistem bahasa yang muncul dalam pikiran pelajar bahasa kedua. Antarmuka pelajar bukan versi bahasa yang kurang dipelajari yang dipenuhi kesalahan acak, juga bukan bahasa yang murni berdasarkan kesalahan yang diperkenalkan dari bahasa pertama peserta didik. Sebaliknya, ini adalah bahasa tersendiri, dengan peraturan sistematiknya sendiri. Hal ini dimungkinkan untuk melihat sebagian besar aspek bahasa dari perspektif

antarbahasa, termasuk tata bahasa, fonologi, leksikon, dan pragmatik.

Selain itu, menurut Later, James (1998), dalam studinya, menunjukkan berbagai jenis kesalahan peserta didik berkaitan dengan kelalaian, overinclusion, misselection (menggunakan kata-kata salah bukan bentuk yang salah), misordering, blends (pencampuran muncul ketika dua tata bahasa alternatif bentuk digabungkan untuk menghasilkan campuran ungrammatical.)

Selain itu, Menurut taksonomi Keshavarz tentang sumber kesalahan, kesalahan interlingual dihasilkan dari transfer unsur fonologis, morfologi, gramatikal, leksikonintan, dan gaya dari bahasa ibu pembelajar ke pembelajaran bahasa target.

Namun, karena penelitian ini memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian, penelitian ini hanya berfokus pada kesalahan interlingual.

Berdasarkan penjelasan itu, penelitian ini akan menganalisis beberapa kesalahan interlingual yang terjadi terhadap tujuh siswa kelas VII SMP Nasional Ditambah Jembatan Budaya yang memiliki rendah-skor di setiap ujian. Itulah mengapa mudah menemukan beberapa kesalahan interlingual dari ketujuh siswa ini. Selain itu, penggunaan akuisisi bahasa kedua atau penggunaan L2 sering terjadi di

dalam kelas saat mereka belajar L2 terutama bahasa Inggris. Hal ini dapat terjadi dari guru ke siswa atau siswa ke guru atau dapat melihat kapan siswa membuat beberapa tugas atau tugas tertulis. Penulis adalah guru SMP Nasional Ditambah Jembatan Budaya yang mengajarkan pada siswa kelas tujuh, itulah sebabnya akan mudah jika siswa kelas VII SMP Nasional Ditambah Jembatan Budaya menjadi subjek penelitian ini.

Oleh karena itu muncul beberapa pertanyaan yang akan menjadi kunci penelitian ini yaitu: (1) Kesalahan interlingual apa yang dibuat oleh siswa kelas tujuh di SMP Jembatan Budaya dalam Bahasa Inggris sebagai bahasa asing?, (2) Apa strategi yang digunakan oleh guru sekolah dalam memecahkan kesalahan tersebut? Dan (3) Bagaimana Perspektif guru bahasa inggris tersebut akan Kesalahan Interlingual jika dikaitkan dengan pembisnis yang nantinya akan memasuki Era Global?

Dengan munculnya pertanyaan yang menjadi rumusan masalah maka akan muncul tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui kesalahan interlingual yang dibuat oleh siswa kelas tujuh di SMP Jembatan Budaya Bahasa Inggris sebagai bahasa asing, (3) Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru sekolah dalam memecahkan kesalahan tersebut

dan (3) Untuk Mengetahui Perspektif guru bahasa Inggris tersebut akan Kesalahan Interlingual jika dikaitkan dengan pembisnis yang nantinya akan memasuki Era Global.

KAJIAN TEORI

Penelitian ini menggunakan beberapa tinjauan pustaka untuk menguatkan penelitian ini dari aspek teori. Adapun teori – teori yang digunakan sebagai berikut: Menurut Belakangan, James (1998), dalam studinya, menunjukkan berbagai jenis kesalahan peserta didik yang berkaitan dengan kelalaian, overinclusion, misselection (menggunakan kata-kata salah bukan bentuk yang salah), misordering, blends (pencampuran muncul ketika dua bentuk gramatikal alternatif digabungkan untuk menghasilkan campuran ungrammatical.) Berdasarkan hal tersebut, dia menyatakan bahwa ada empat penyebab kesalahan.

- a. Kesalahan interlingual (ibu-lidah pengaruh): jenis-jenis kesalahan yang dipengaruhi oleh bahasa asli yang mengganggu belajar bahasa target.
- b. Kesalahan intralingual: jenis kesalahan ini disebabkan oleh bahasa target itu sendiri seperti: analogi palsu, kesalahan diagnosis (peserta didik membentuk hipotesis

yang salah), penerapan aturan yang tidak lengkap (ini adalah kebalikan dari overgeneralisasi atau orang mungkin menyebutnya sebagai pembudayaan karena peserta didik tidak menggunakan semua peraturan), Pemanfaatan redundansi (kesalahan ini terjadi dengan membawa redundansi yang cukup besar. Hal ini ditunjukkan di seluruh sistem dalam bentuk morfologi dan sinyal ganda yang tidak perlu), Menghadap batasan kejadian bersama (kesalahan ini disebabkan oleh peraturan yang luar biasa) Hypercorrection atau monitor berlebihan (ini hasil dari peserta didik lebih ketaatan hati-hati dan ketat aturan), generalisasi yang berlebihan atau sistem-penyederhanaan (kesalahan ini disebabkan oleh penyalahgunaan kata atau aturan tata bahasa).

- c. Komunikasi strategi berbasis kesalahan yang dibagi ke dalam strategi holistik atau pendekatan dan analytic strategi atau belit.
- d. Kesalahan yang disebabkan kesalahan adalah hasil dari disesatkan oleh cara di mana guru memberikan definisi, contoh, penjelasan dan mengatur kesempatan berlatih. Dengan kata lain, kesalahan sebagian besar

disebabkan oleh proses belajar mengajar sebagai berikut: Kesalahan yang disebabkan material, kesalahan yang disebabkan oleh Guru, kesalahan akibat latihan, Kesalahan yang disebabkan oleh prioritas pedagogis, kesalahan Look-up.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek yang berpartisipasi dalam survei ini adalah tujuh siswa kelas tujuh SMP Negeri Belitung yang mengambil bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang memiliki skor rendah untuk setiap ujian.

Tabel 1: *Daftar siswa kelas tujuh SMP Jembatan Budaya yang memiliki skor rendah untuk setiap ujian.*

Tidak	Nama	Kelas	Catatan
1	Michelle Furan	7A	
2	Charles Mario	7C	
3	Stefanny	7C	
4	Nagara Millenium	7D	
5	Richard W.	7D	
6	Ariane Tanzania	7D	
7	Iqbal Maulana	7E	

Subjek lainnya adalah guru bahasa Inggris yang akan diwawancarai tentang

metode apa yang akan dia gunakan untuk memecahkan masalah ini dan bagaimana perspektifnya tentang hubungan Kesalahan Interlingual dengan pembisnis di Era Global.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti mengambil data kepada siswa secara langsung dengan mengumpulkan tugas, menganalisis tugas dan wawancara guru bahasa Inggris.

Bahan penelitian yang digunakan adalah komposisi menulis. Siswa menulis dengan menjelaskan topik film lucu/ kartun / di Program TV terakhir dilihat." Film yang dipilih karena film atau film sebagai hiburan untuk anak - anak yang biasanya tertarik menulis tentang kegiatan di waktu luang mereka. Selain itu, tema deskriptif meminta siswa untuk menggunakan tenses verbal yang berbeda dan ketepatan dalam penggunaan kosakata.

Peneliti mengamati ke sekolah dan mengamati nilai semua siswa yang akan menjadi kandidat penelitian atau penelitian ini.

Para siswa diminta untuk menulis komposisi selama dua puluh menit terakhir dari kelas bahasa Inggris mereka. Mereka tidak tahu sebelumnya bahwa mereka harus melakukan tugas kelas ini.

Peneliti mewawancarai guru bahasa Inggris dan membuat diskusi tentang strategi apa yang harus digunakan untuk memecahkan masalah.

Peneliti mentranskripsikan semua data (komposisi tertulis oleh siswa dan hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk temuan penelitian ini, peneliti menemukan hasil yang telah terjadi kesalahan interlingual dari komposisi tertulis (teks deskriptif) yang dibuat oleh tujuh siswa, sebagai berikut:

5	Richard W.	“shinchan bought the toy big”	Kata benda ajar / kata benda
6	Ariane Tanzania	“Spongebob naughty”	tidak ada "To be" di L1
7	Iqbal Maulana	“patric star in the home”	tidak ada "To be" di L1

Tabel 2: kesalahan interlingual dari komposisi tertulis (teks deskriptif) yang dibuat oleh tujuh siswa kelas VII SMP Nasional Plus Jembatan yang memiliki rendah-skor setiap exam.

No	Name	Interlingual Error in Sentence	Jenis kesalahan interlingual
1	Michelle Furan	“ bobo-boy angry”	tidak ada "To be" di L1
2	Charles Mario	“Patric and Spongebob happy”	tidak ada "To be" di L1
3	Stefanny	“Sule and Andrew talk in the phone	Preposisi kesalahan interlingual
4	Nagaria Milleniu m	“Nobita and shizuka go to school in 7 o’ clock”	Preposisi kesalahan interlingual

Temuan selanjutnya adalah tentang komentar guru bahasa Inggris tersebut tentang hasil di atas. Serta dia tidak lupa menyampaikan bahwa strategi yang dapat digunakan untuk siswa ini adalah metode drill yang memberi mereka pengulangan tentang penggunaan yang akan dilakukan, kata ganti dan kata sifat / kata benda yang benar, dll. Dan yang terakhir adalah bagaimana perspektif guru tersebut tentang hubungan Kesalahan Interlingual dengan pembisnis di Era Global dimana dikatakan sangat berkaitan dengan ketertarikan klien bisnis dari Negara asing saat melakukan interaksi dengan pembisnis, jika pembisnis berbahasa dengan tata bahasa yang baik dan benar maka klien bisnis dari Negara asing tersebut akan memberikan poin plus. Berdasarkan temuan di atas, peneliti melakukan diskusi, sebagai berikut: Analisis pertama adalah tentang kesalahan interlingual dimana L1 tidak memiliki "To Be" dalam membuat sebuah kalimat. Itu terjadi pada empat siswa, yaitu Michelle

Furan, Charles Mario, Ariane Tanzia dan Iqbal Maulana. Salah satu contohnya adalah "patric and spongebob happy", dalam bahasa Inggris sebelum happy, siswa harus meletakkan "To Be" "are" karena tidak ada kata kerja dalam kalimat itu. Analisis kedua adalah tentang kesalahan interlingual pada prepositions yang cukup problematik untuk native speaker. Kesalahan utama yang terlibat adalah aturan transfer L1. Itu terjadi pada dua siswa, yaitu nagaria milenium dan stefanny. Salah satu contohnya adalah "Sule and Andrew talk in the phone". Preposisi "in" dalam kalimat ini berarti "di" dalam bahasa Indonesia (L1) namun dalam bahasa Inggris (L2) jika kita menyebutkan atau melakukan sesuatu dengan menggunakan telepon, kita harus mengganti "in" dengan "on". Analisis ketiga adalah tentang kesalahan interlingual dalam menggunakan urutan kata sifat / kata benda: di L1, kata sifat kualifikasi biasanya digunakan setelah kata benda mereka memodifikasi. Itu terjadi pada seorang siswa bernama Richard. Contohnya adalah "shinchan bought the toy big ". Kalau kita terjemahkan ke bahasa Indonesia (L1), shinchan membeli boneka yang besar dan pasti benar, tapi dalam bahasa Inggris (L2) itu harus "..... the big toy".

Analisis terakhir harus mengenai strategi yang digunakan setelah menemukan kesalahan, menurut guru bahasa Inggris, strategi yang dapat

digunakan untuk siswa ini adalah metode Drill yang memberi mereka pengulangan tentang penggunaan, kata ganti dan urutan kata sifat / kata benda yang benar, dll. Dan selanjutnya perspektif tentang hubungan Kesalahan Interlingual dengan pembisnis di Era Global dikatakan sangat berkaitan dengan ketertarikan klien bisnis dari Negara asing saat melakukan interaksi dengan pembisnis, jika pembisnis berbahasa dengan tata bahasa yang baik dan benar maka klien bisnis dari Negara asing tersebut akan memberikan poin plus dan menilai pembisnis tersebut sebagai rekan yang pintar dan cerdas.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis beberapa kesalahan *Interlingual* yang terjadi kepada siswa kelas tujuh SMP Jembatan Budaya yang memiliki skor rendah di setiap ujian. Itulah mengapa mudah menemukan beberapa kesalahan *Interlingual* dari ketujuh siswa ini. Selain itu, penggunaan akuisisi bahasa kedua atau penggunaan L2 sering terjadi di dalam kelas saat mereka belajar L2 terutama bahasa Inggris. Hal ini dapat terjadi dari guru ke siswa atau siswa ke guru atau dapat melihat kapan siswa membuat beberapa tugas atau tugas tertulis. Penelitian ini menemukan bukti bahwa bahasa Inggris (L2) yang digunakan masih pada tingkat antarbahasa (IL) karena beberapa siswa masih memiliki kesalahan *Interlingual* ketika mereka

menggunakan bahasa Inggris (L2) seperti penggunaan untuk *To Be*, preposisi dan urutan kata sifat / kata benda . Oleh karena itu, peneliti menemukan strategi dari guru sekolah untuk memecahkan masalah kesalahan *Interlingual* ini yaitu dengan menggunakan metode *Drill* yang membuat mereka melakukan pengulangan tentang penggunaan *To Be*, urutan kata sifat / kata benda yang benar, dll. Dan yang terakhir adalah perspektif tentang hubungan Kesalahan *Interlingual* dengan pembisnis di Era Global yang dikatakan sangat berkaitan dengan ketertarikan klien bisnis dari Negara asing saat melakukan interaksi dengan pembisnis, jika pembisnis berbahasa dengan tata bahasa yang baik dan benar maka klien bisnis dari Negara asing tersebut akan memberikan poin plus dan menilai pembisnis tersebut sebagai rekan yang pintar dan cerdas.

Penelitian telah membatasi pendekatan lain dari teori kesalahan interlingual. Sebuah rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memasukkan

DAFTAR PUSTAKA

Brown, H, Douglas (2000) *Prinsip Bahasa dan Pengajaran*. Addison Wesley: Longman

Corder, SP (1967). *Signifikansi kesalahan pembelajar*.

Donovan, Melissa (2007) *12 Kebiasaan Menulis Penting untuk Memperkuat Keterampilan Anda*. Tersedia di <http://www.writingforward.com/better-writing/writing-habits>.

pendekatan lain dari teori kesalahan interlingual, dan menggunakan analisis yang lebih spesifik.

IMPLIKASI

Adapun beberapa implikasi yang dari epenelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Peneliti di masa depan dapat menggunakan penelitian ini untuk menyelesaikan penelitian mereka tentang kesalahan interlingual, (2) Guru dapat menggunakan penelitian ini untuk mengetahui apakah siswa membutuhkan lebih banyak perhatian dalam menggunakan bahasa Inggris mereka (L2) karena kesalahan interlingual dapat terjadi dari situasi apapun, (3) Bila para guru mengetahui banyak kesalahan dalam menggunakan bahasa Inggris (L2) yang digunakan oleh siswa, mereka akan lebih baik menyiapkan strategi yang sesuai untuk dipilih dan (4) Masyarakat umum mengetahui pentingnya mengetahui tentang hubungan Kesalahan Interlingual dengan pembisnis di Era Global.

Dullay, Heidi (1983) *Bahasa Dua*. New York: Oxford University Press

Ellis, Rod (1994) *Studi tentang akuisisi bahasa kedua*. Oxford: OUP

Harmer, Jeremy (1983) *Praktik Pengajaran Bahasa Inggris*. London: Longman

Hubbard, Petter (1983) *A Course Training Untuk TEFL*, Oxford: Oxford University Press

Jack C. Richards, C., J dan Rodgers (1999). *Pendekatan dan Metode dalam Pengajaran Bahasa* (Edisi

Kedua). Cambridge: Cambridge University Press

James, C. (1998). *Kesalahan dalam pembelajaran dan penggunaan bahasa: Menjelajahi Analisis Kesalahan*. London: Longman.

Keshavarz, MH (1994). *Analisis kontrastif dan analisis kesalahan*. Publikasi Rahnama.

Larsen-Freeman, D dan MHLong (1991). *Pengantar untuk penelitian akuisisi bahasa kedua*. London: Longman

Myers, Jerome L. (2010). *Desain penelitian dan Analisis Statistik*. New York: Routledge.

Norris, John (1983) *Bahasa Pelajar dan Mereka Kesalahan*. New York: Macmillan

Trawinsky, Mariusz (2005) *Garis besar teori akuisisi bahasa kedua*. Krakow: Naukowe Akademi Pedagogicznej

Troike, S. Muriel (2006). *Pendahuluan Akuisisi Bahasa Kedua*. Cambridge: Cambridge University Press.

Penulis adalah:

- 1) Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, Email : adyatnawedananta@undiknas. ac.id